



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17637- 17647

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Solvabilitas, Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Ni Kadek Sri Kurnia Dewi¹, I Putu Julianto², I Gd Nandra Hary Wiguna³

¹²³Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha

¹sri.kurnia.dewi@student.undiksha.ac.id, ²putujulianto@undiksha.ac.id, ³hary.wiguna@undiksha.ac.id

Abstrak

Perusahaan sektor consumer non-cyclicals merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI. Meskipun sektor consumer non-cyclicals dikenal memiliki stabilitas tinggi karena menyediakan produk kebutuhan pokok yang selalu dikonsumsi masyarakat, kinerja keuangan di perusahaan-perusahaan di sektor ini menunjukkan ketidakkonsistenan sepanjang tahun 2022 hingga 2024. Hal ini tercermin dari perbedaan signifikan antara perusahaan seperti PT Mayora Indah Tbk yang mencatat lonjakan laba bersih, dan PT Andira Agro Tbk yang justru mengalami penurunan laba secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, modal kerja, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan purposive sampling, menghasilkan 109 perusahaan sampel dan 275 data observasi. Analisis dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda melalui SPSS. Hasil secara parsial menunjukkan solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan, modal kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Secara simultan, Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 52,6% variasi profitabilitas perusahaan sektor consumer non-cyclicals, sedangkan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel lain yang turut berkontribusi terhadap naik turunnya profitabilitas perusahaan yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Solvabilitas, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas.

1. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia terus menunjukkan peningkatannya setiap tahunnya, sehingga aktivitas investasi menjadi semakin berkembang dan kondisi tersebut menuntut adanya penyediaan serta pemanfaatan informasi yang memadai melalui laporan keuangan, baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi [1]. Perusahaan yang bergerak di sektor consumer non-cyclicals atau barang konsumsi primer memiliki prospek yang menjanjikan di masa depan karena sektor ini relatif tahan terhadap tekanan ekonomi. Tekanan ekonomi akibat terganggunya rantai pasok, terbatasnya mobilitas, serta merosotnya permintaan pasar secara drastis telah mengakibatkan banyak perusahaan di sektor ini menghadapi kesulitan keuangan yang cukup serius [2]. Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals di Indonesia selama periode 2022 - 2024 menunjukkan perbedaan kinerja yang signifikan antara PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Andira Agro Tbk (ANDI). Berdasarkan laporan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Mayora berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih secara konsisten dari Rp1,97 triliun pada 2022, dan melonjak menjadi Rp3,06 triliun pada 2024. Keberhasilan ini didorong oleh efisiensi biaya produksi, strategi diversifikasi produk, serta ekspansi pasar yang tepat sasaran di tengah tekanan harga bahan baku dan ketidakpastian ekonomi global [3]. Sebaliknya, PT Andira Agro Tbk yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit mengalami kerugian beruntun, dengan rugi bersih Rp10,79 miliar pada 2022, dan melonjak hingga Rp23,05 miliar pada 2024. Penurunan kinerja tersebut dipicu oleh merosotnya penjualan dari Rp317,85 miliar pada 2022 menjadi Rp196,74 miliar pada 2024, margin kotor yang berubah negative akibat tingginya beban pokok penjualan, serta beban operasional dan bunga yang signifikan [3]. Meskipun keduanya termasuk dalam sektor consumer non-cyclicals, PT Mayora Indah Tbk beroperasi pada subsektor makanan dan minuman olahan, sedangkan PT Andira Agro Tbk pada subsektor perkebunan kelapa sawit. Perbedaan kinerja laba-rugi di antara keduanya mencerminkan variasi kemampuan manajerial dalam mengelola faktor-faktor internal seperti struktur modal, efisiensi modal

Pengaruh Solvabilitas, Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

kerja, dan strategi penjualan, yang pada akhirnya memengaruhi profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menilai kondisi dan kualitas suatu perusahaan berdasarkan aspek finansialnya, khususnya yang berkaitan dengan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui telaah terhadap laporan keuangannya [4].

Selain faktor internal, tekanan eksternal seperti fluktuasi harga CPO, pelemahan permintaan global, dan kebijakan larangan ekspor CPO pada 2022 turut memperburuk kinerja keuangan ANDI [5]. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kedua perusahaan berada dalam sektor yang sama, yakni *consumer non-cyclicals*, namun tidak semua perusahaan memiliki kinerja keuangan yang seragam. Perbedaan ini mencerminkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas sangat bergantung pada skala bisnis, efisiensi operasional, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar dan tekanan biaya produksi. Fenomena ini mempertegas bahwa sektor *consumer non-cyclicals* tetap memiliki risiko bisnis yang signifikan bagi perusahaan yang tidak mampu bersaing secara efisien dan efektif. Kondisi ini diperparah oleh perubahan perilaku konsumen yang lebih selektif dalam berbelanja akibat tekanan ekonomi, seperti inflasi dan penurunan daya beli masyarakat. Masyarakat cenderung memilih produk dengan harga yang lebih terjangkau, sehingga merek-merek lokal dengan harga bersaing mulai mendapatkan tempat di pasar. Meskipun sektor ini memiliki karakteristik yang defensif, tidak semua perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangannya secara konsisten. Perbedaan kinerja antara perusahaan seperti PT Mayora Indah Tbk yang mencatat lonjakan laba dan PT Andira Agro Tbk yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan turut berperan penting dalam menentukan profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga aspek ini memiliki peranan penting baik bagi perusahaan sendiri maupun bagi para investornya [6]. Profitabilitas sendiri merupakan tujuan utama dari perusahaan itu didirikan, karena kegiatan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang terus meningkat dari setiap periodenya, laba yang meningkat merupakan salah satu hal yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Perusahaan memiliki berbagai nilai yang memengaruhi pertumbuhannya, diantaranya nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku, dan nilai likuidasi [7]. Rasio profitabilitas yang tinggi menggambarkan suatu perusahaan memiliki keuntungan yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan *ratio return on equity (ROE)* untuk mengukur profitabilitas karena dapat menggambarkan hubungan antara kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari modal sendiri. Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang tersedia [8]. ROE dianggap sebagai salah satu instrumen penting dalam analisis keuangan yang membantu investor dalam mengambil keputusan serta menjadi tolok ukur kesehatan finansial perusahaan secara menyeluruh. *Return on equity (ROE)* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2022 - 2024, terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham menunjukkan hasil yang beragam. ROE sendiri merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk memperoleh laba bersih. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menjadi perusahaan dengan kinerja ROE yang paling stabil dan tinggi, yakni sebesar 134% pada 2022, 142% pada 2023, dan 157% pada 2024. Di sisi lain, terdapat perusahaan yang mengalami fluktuasi bahkan penurunan ROE. Misalnya, PT Andira Agro Tbk (ANDI) hanya mencatatkan ROE sebesar -5% pada 2022, dan semakin menurun menjadi -31% pada 2023, dan mulai meningkat di angka 14% pada 2024. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakefektifan dalam pengelolaan modal serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan.

Penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada sejumlah faktor yang dipandang berpengaruh terhadap profitabilitas, yaitu solvabilitas, modal kerja, serta pertumbuhan penjualan. Solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat menjadi beban bagi perusahaan jika tidak diimbangi dengan manajemen utang yang baik, karena tingginya beban bunga dan risiko keuangan dapat mengurangi laba bersih yang dihasilkan. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut berada dalam kondisi likuidasi [9]. Solvabilitas yang buruk merupakan *badnews* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk memoles terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan [10]. Struktur modal kerja juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketersediaan modal kerja yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan operasionalnya secara efektif, sehingga terhindar dari risiko krisis keuangan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga agar modal kerja tidak berlebihan maupun terlalu minim. Ketidakmampuan dalam mengelola modal secara efisien dapat berdampak negative terhadap kinerja perusahaan dan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila modal kerja dikelola dengan optimal dan dialokasikan untuk investasi yang produktif, maka hal ini akan memberikan dampak positif dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan [11]. Modal kerja memiliki peran

penting sebagai penggerak utama dalam sistem keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen keuangan perlu merencanakan secara tepat jumlah modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan pasar dan meningkatkan pendapatan. Pertumbuhan penjualan dapat dijadikan sebuah keberhasilan investasi dari periode sebelumnya dan digunakan sebagai prediksi pertumbuhan di masa depan, selain itu pertumbuhan penjualan merupakan sebuah tolak ukur suatu permintaan konsumen dan persaingan dalam sebuah bisnis [12]. Perhitungan pertumbuhan penjualan dilakukan dengan cara mengurangkan penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya, lalu dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya [13]. Perhitungan ini bertujuan agar perusahaan dapat menentukan strategi terbaik dalam mengalokasikan sumber dayanya berdasarkan capaian penjualan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam pengelolaan modal kerja, karena setiap perusahaan tentu berharap tingkat penjualannya stabil atau meningkat dari tahun ke tahun. Kenaikan penjualan yang diikuti dengan peningkatan laba akan berdampak pada bertambahnya modal, baik yang berasal dari saham biasa maupun laba ditahan.

Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan kekayaan pemegang saham [14]. Di tengah kondisi ekonomi yang terus berubah, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil menjadi kunci untuk menjaga kelangsungan usaha, meningkatkan nilai perusahaan, dan menciptakan kepercayaan investor. Di tengah kondisi ekonomi yang terus berubah, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil menjadi kunci untuk menjaga kelangsungan usaha, meningkatkan nilai perusahaan, dan menciptakan kepercayaan investor. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada variabel dependen yang lebih berfokus pada return on equity (ROE) dan variabel independen yang berbeda serta sampel yang lebih banyak sesuai dengan saran penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini menggunakan sektor consumer non-cyclicals yang belum banyak digunakan sebagai objek penelitian. Dari kondisi tersebut, menjadi penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana faktor-faktor keuangan seperti solvabilitas, modal kerja, dan pertumbuhan penjualan dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor consumer non-cyclical. Penelitian yang mengkaji ketiga faktor ini secara simultan terhadap profitabilitas masih terbatas, khususnya pada sektor ini, yang padahal memiliki peran strategis dan pertumbuhan konsumen yang besar di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengambil judul “Pengaruh Solvabilitas, Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer non-cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024”. Penelitian ini merujuk pada penelitian utama yang dilakukan oleh Komang Agus Ekatana Sapta Wulana dengan judul “Pengaruh Solvabilitas, Modal Kerja dan Sales growth terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI” dan terdapat penelitian yang serupa yaitu [15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24]. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang relevan dalam menjawab bagaimana ketiga variabel keuangan tersebut berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan, serta memberikan manfaat bagi pengambil keputusan, baik di tingkat manajemen perusahaan maupun bagi para investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di subsektor yang dinamis ini.

Penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sektor consumer non-cyclicals atau barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Fokus penelitian ini adalah pada pengaruh solvabilitas, modal kerja, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini tidak mencakup sektor industri lainnya di luar sektor consumer non-cyclicals dan tidak menganalisis pengaruh manajerial, strategi pemasaran, atau faktor non-keuangan lainnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, modal kerja, dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024.

2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak di sektor consumer non-cyclicals atau sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan tahun 2022 hingga 2024. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian

ini mencakup informasi seperti nama-nama perusahaan yang termasuk dalam sektor consumer non-cyclicals, klasifikasi subsektor (misalnya makanan dan minuman, barang kebutuhan rumah tangga, dll.), serta status pencatatan dan keberlangsungan perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa informasi yang berhubungan dengan variabel solvabilitas (X_1), modal kerja (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3), dan profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022 hingga 2024. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 - 2024 yang berjumlah 132 perusahaan. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat pengujian variabel yang dilakukan yaitu Uji Asumsi Klasik yang dibagi menjadi uji normalitas untuk menguji normalitas residual karena metode ini cukup efektif, terutama ketika ukuran sampel relatif kecil (jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal). Uji multikolinearitas menggunakan dua indikator utama, yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 maka hasilnya akan menunjukkan bahwa variabel tersebut akan memiliki masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 lebih kecil sama dengan 0.1 (tolerance ≤ 0.10) maka menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak terjadi masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji park. Heteroskedastisitas dapat mengganggu akurasi dari estimasi model (jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas). Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa residual pada model regresi tidak saling berkorelasi satu sama lain secara sistematis dengan menggunakan Durbin-Watson test (DW test). Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan serta pengaruh simultan maupun parsial antara variabel independen yaitu solvabilitas (X_1), modal kerja (X_2), dan pertumbuhan penjualan (X_3) terhadap profitabilitas (Y) perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji dugaan atau asumsi yang diajukan dalam penelitian berdasarkan data sampel yang dikumpulkan, uji ini melibatkan beberapa pengujian Uji t dengan kriteria jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Deskripsi Data

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Solvabilitas	327	-23,618	54,980	1,87802	5,318842
Modal Kerja	327	-41366,795	45300,921	158,52860	2526,800922
Pertumbuhan Penjualan	327	-1,000	132,632	,60251	7,404348
Profitabilitas	327	-19,472	11,638	,08175	1,629983
Valid N (listwise)	327				

Berdasarkan Tabel 1, Solvabilitas (X_1) memiliki nilai minimum -23,618 dan nilai maksimum 54,980, dengan rata-rata 1,87802. Rentan nilai yang cukup lebar ini menunjukkan adanya perbedaan penggunaan utang yang signifikan antar Perusahaan. Nilai minimum yang negative mengindikasikan adanya kondisi ekuitas negative pada beberapa Perusahaan, sehingga struktur modalnya kurang sehat. Sementara itu, nilai maksimum yang tinggi menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki leverage yang sangat besar. Modal Kerja (X_2) memiliki nilai minimum sebesar -4136,795 dan maksimum sebesar 45300,921, dengan rata-rata sebesar 158,52860. Perbedaan yang sangat besar antara nilai minimum dan nilai maksimum menunjukkan adanya variasi yang tinggi dalam pengelolaan modal kerja antar perusahaan. Nilai minimum yang negative mencerminkan kondisi modal kerja yang tidak mencukupi (deficit), yang dapat mengganggu operasional perusahaan. Sebaliknya, nilai maksimum yang sangat tinggi menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki kapasitas modal kerja yang besar dan berpotensi mendukung kegiatan operasional secara optimal. Pertumbuhan Penjualan (X_3) memiliki nilai minimum sebesar -1,000 dan maksimum sebesar 132,632 dengan rata-rata sebesar 0,602251. Nilai minimum menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami penurunan penjualan secara signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Sementara itu, nilai maksimum yang tinggi mencerminkan adanya perusahaan yang mampu meningkatkan penjualan. Namun, nilai rata-rata yang relative kecil menunjukkan bahwa secara umum pertumbuhan penjualan perusahaan cenderung tidak terlalu tinggi atau mengalami fluktuasi. Profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum sebesar -19,472 dan maksimum sebesar 11,638, dengan rata-rata sebesar 0,08175. Nilai minimum yang negative menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian. Sebaliknya, nilai maksimum menunjukkan adanya perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Namun, nilai rata-rata yang rendah

mengindikasikan bahwa secara umum profitabilitas perusahaan dalam sektor ini masih tergolong rendah dan belum optimal.

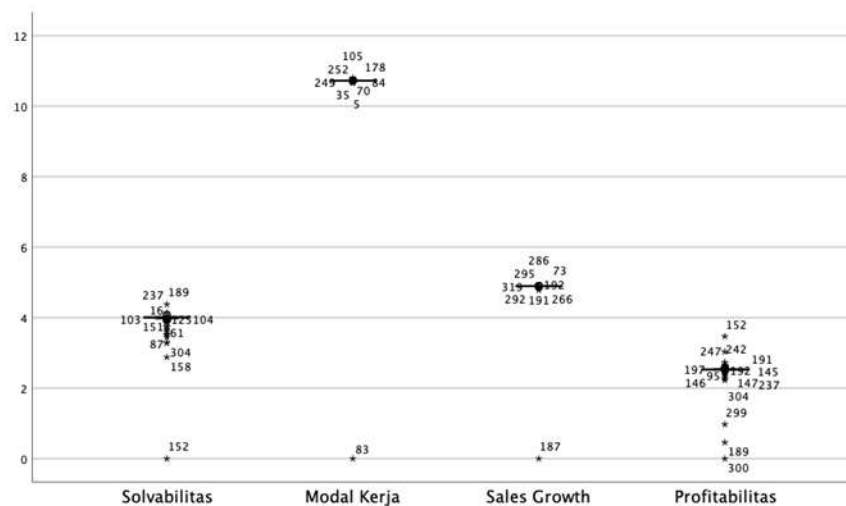
3.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		327
N	Mean	,0000000
Normal Parameters	Std. Deviation	1,29831779
	Absolute	,345
Most Extreme Differences	Positive	,345
	Negative	,324
		,345
Test Statistic		,000^c
Asymp. Sig. (2-tailed)		

Berdasarkan Tabel 2, pada tahap awal pengolahan, data penelitian sebanyak 327 observasi tidak memenuhi asumsi klasik, khususnya pada uji normalitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan beberapa perlakuan terhadap data, yaitu Transformasi logaritma natural (Ln) pada seluruh variabel. Ketika sudah dilakukan transformasi data, masih tidak berdistribusi normal sehingga peneliti melakukan penghapusan data outlier (cutting outlier).



Gambar 1. Cutting outlier

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa setelah dilakukan cutting outlier sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 275, yang dimana sampel awalnya yakni 327 yang dimana 52 perusahaan dikeluarkan dari sampel untuk penelitian ini.

3.3 Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		275
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00895120
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,020
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

Berdasarkan Tabel 3, Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar 0,064. Nilai tersebut lebih besar dari Tingkat signifikan yang digunakan, yaitu 0,05 ($0,064 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya karena salah satu asumsi klasik telah terpenuhi.

3.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficient		
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Solvabilitas	,997	1,003
Modal Kerja	,999	1,001
Pertumbuhan Penjualan	,997	1,003

Berdasarkan Tabel 4, Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

3.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients					
Model				t	Sig
	Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta		
1 (Constants)	95,279	175,811		,542	,589
Solvabilitas	-16,547	8,600	-,164	-1,924	,056
Modal Kerja	3,061	12,179	,021	,251	,802
Pertumbuhan Penjualan	-22,586	24,670	-,078	-,916	,362

Berdasarkan Tabel 5, Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Park menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,729 ^a	,531	,526	,009001	1,447

Berdasarkan Tabel 6, Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,447. Nilai ini berada di antara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Coefficients

Model	Unstandarized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-6,047	1,322
Solvabilitas	-,818	,053
Modal Kerja	,758	,096
Pertumbuhan Penjualan	,323	,173

a. Dependen Variabel : Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 7, Nilai konstanta sebesar -6,047 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari solvabilitas, modal kerja dan pertumbuhan penjualan bernilai 0 atau konstan maka profitabilitas adalah -6,047. Solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,818 artinya apabila solvabilitas mengalami peningkatan satu satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,818 dengan asumsi variabel lain konstan. Modal kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,758 artinya apabila modal kerja mengalami peningkatan satu satuan, maka profitabilitas juga akan meningkat yaitu sebesar 0,758 dengan asumsi variabel lain konstan. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,323 artinya apabila sales growth mengalami peningkatan satu satuan, maka profitabilitas juga akan meningkat yaitu sebesar 0,323 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	,025	3	,008	102,264	,000 ^b
Residual	,022	271	,000		
Total	,047	274			

Berdasarkan Tabel 8, Nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa solvabilitas, modal kerja, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 9. Uji t

Coefficients		
Model	t	Sig
1 (Constant)	-4,575	,000
Solvabilitas	-15,303	,000
Modal Kerja	7,883	,000
Pertumbuhan Penjualan	1,866	,063

Berdasarkan Tabel 9, Solvabilitas memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05 \rightarrow$ berpengaruh signifikan (H1 diterima). Modal kerja memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05 \rightarrow$ berpengaruh signifikan (H2 diterima). Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi $0,063 > 0,05 \rightarrow$ tidak berpengaruh signifikan (H3 ditolak).

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,729 ^a	,531	,526	,009001	1,447

Berdasarkan Tabel 10, Nilai Adjusted R Square sebesar 0,526 menunjukkan bahwa 52,6% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel solvabilitas, modal kerja, dan pertumbuhan penjualan. Sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.5 Solvabilitas Berpengaruh Negative terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji parsial (uji t), pada penelitian ini variabel solvabilitas yang diproksikan menggunakan Debt to equity (DER) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,818 dengan nilai t-hitung sebesar -15,303 dan memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan yang ditunjukkan melalui peningkatan penggunaan utang dibandingkan modal sendiri, maka profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan akan menurun. Kondisi seperti ini terjadi karena tingginya penggunaan utang akan meningkatkan beban bunga dan kewajiban perusahaan, sehingga laba yang diperoleh menjadi berkurang. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi cenderung mengalami tekanan terhadap kemampuan menghasilkan laba. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh fenomena empiris pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals, yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan sebesar 22,88% menjadi Rp. 333,29 miliar pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan laba tersebut menunjukkan adanya tekanan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas di tengah meningkatnya beban perusahaan dan kewajiban pendanaan yang harus ditanggung. Kondisi ini mencerminkan bahwa semakin besar kewajiban perusahaan, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut, sehingga laba bersih perusahaan menjadi menurun.

4.6 Modal Kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t, variabel modal kerja yang diukur menggunakan Working capital turnover (WTC) memperoleh nilai t hitung sebesar 7,883 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Arah koefisien regresi menunjukan nilai positif sebesar 0,758, yang berarti modal kerja memiliki pengaruh yang searah dengan profitabilitas. Oleh karena nilai signifikansi berada di bawah ambang batas 0,05 dan koefisien bertanda positif, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Hasil ini selaras dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Pecking Order Theory yang dikembangkan oleh Myers dan Majuf (1984). Dalam perspektif Pecking Order Theory, Perusahaan lebih mengutamakan penggunaan sumber pendanaan internal sebelum beralih ke pendanaan eksternal. Modal kerja berasal dari asset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan representasi dari kemampuan pendanaan internal tersebut. Ketika modal kerja secara efisien, Perusahaan tidak perlu bergantung pada utang eksternal yang berbiaya tinggi, sehingga beban kewajiban dapat diminimalkan dan profitabilitas dapat meningkat. Secara spesifik, tingginya nilai Working capital turnover (WTC) mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar dari setiap satuan modal kerja yang dimilikinya. Perputaran modal kerja yang cepat mengindikasikan bahwa asset Perusahaan tidak menganggur, melainkan produktif dalam mendorong pendapatan. Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba bersih yang tercermin dalam nilai Return on equity (ROE) yang lebih tinggi. Dengan demikian, temuan ini mengonfirmasi bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja merupakan salah satu faktor penentu utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, di mana peningkatan pada WCTO akan secara langsung mendorong kenaikan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian [17] juga menemukan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.7 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t, variabel pertumbuhan penjualan memperoleh nilai t hitung sebesar 1,866 dengan nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$. Meskipun arah koefisien regresi menunjukkan nilai positif 0,323, yang berarti pertumbuhan penjualan memiliki arah hubungan yang searah dengan profitabilitas, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena nilai signifikansi berada di atas ambang batas 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Meskipun secara teoritis pertumbuhan penjualan diharapkan berbanding lurus dengan profitabilitas, temuan penelitian ini justru menunjukkan hasil yang berbeda. Kondisi ini dapat dipahami melalui perspektif Pecking Order Theory. Teori ini menyatakan bahwa ketika penjualan meningkat dan perusahaan membutuhkan tambahan kapasitas produksi atau distribusi, namun sumber pendanaan internal tidak mencukupi, maka perusahaan akan beralih pada pendanaan eksternal berupa utang. Penggunaan utang tersebut menimbulkan beban bunga dan biaya keuangan yang dapat mengikis laba bersih perusahaan, sehingga peningkatan penjualan tidak semata-merta diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019–2022. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan penjualan yang tidak diikuti dengan efisiensi pengelolaan biaya menyebabkan profitabilitas perusahaan tidak meningkat secara signifikan.

4.8 Pengaruh Solvabilitas, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 102,264 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti solvabilitas, modal kerja, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, sehingga H_4 diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,526 (52,6%) memperkuat temuan tersebut, yang berarti variasi profitabilitas (ROE) mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya 47,4% dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, atau kondisi makroekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga faktor keuangan tersebut saling berkaitan dan saling memperkuat dalam membentuk profitabilitas. Solvabilitas mencerminkan struktur pendanaan dan risiko keuangan, modal kerja mencerminkan efisiensi pengelolaan dana jangka pendek, sedangkan pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja pasar perusahaan. Ketika ketiga aspek ini dikelola secara seimbang, profitabilitas dapat ditingkatkan secara optimal. Hasil ini sejalan dengan kerangka Pecking Order Theory (Myers & Majluf 1984), keputusan pendanaan baik melalui pengelolaan dana internal (modal kerja) maupun penggunaan utang (solvabilitas) pada akhirnya bermuara pada kemampuan menghasilkan laba. Perusahaan yang mengelola modal kerja secara efisien dan menjaga proporsi utang yang sehat lebih mampu memanfaatkan momentum pertumbuhan penjualan untuk meningkatkan profitabilitas. Fenomena tersebut selaras dengan Pecking Order Theory yang menjelaskan bahwa penggunaan pendanaan eksternal berupa utang secara berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, fenomena pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memperkuat hasil penelitian ini bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena tingginya penggunaan utang dapat menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal [3]. Fenomena PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tersebut juga memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan Debt to Equity (DER) dapat menurunkan Return on Equity (ROE). Artinya, penggunaan utang yang tinggi tidak selalu memberikan keuntungan bagi perusahaan, terutama apabila tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada beban yang ditanggung. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga struktur modal yang optimal dengan mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan eksternal agar profitabilitas perusahaan tetap stabil dan meningkat. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas memerlukan pengelolaan terintegrasi antara struktur pendanaan sehat, efisiensi modal kerja, dan pertumbuhan penjualan yang diimbangi efisiensi biaya, bukan dikelola secara parsial.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa secara simultan, ketiga variabel yaitu solvabilitas, modal kerja, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 52,6% variasi profitabilitas perusahaan sektor consumer non-cyclicals, sedangkan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel lain yang turut

berkontribusi terhadap naik turunnya profitabilitas perusahaan yang belum dikaji dalam penelitian ini. Investor disarankan untuk lebih memperhatikan tingkat solvabilitas dan efisiensi modal kerja sebuah perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, karena kedua faktor tersebut terbukti secara signifikan memengaruhi profitabilitas. Regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), disarankan untuk mendorong perusahaan-perusahaan sektor consumer non-cyclicals agar lebih transparan dalam mengungkapkan informasi terkait struktur modal dan pengelolaan modal kerjanya dalam laporan keuangan. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola struktur modalnya, khususnya dalam hal penggunaan utang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel independen yang digunakan, mengingat masih terdapat 47,4% faktor lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhi profitabilitas, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, inflasi, atau tingkat suku bunga.

Referensi

1. Agyata, & Julianto. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Pertanian (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 108–119. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.49671>
2. Putri, V. T., Suprihati, & Utami, W. B. (2025). Determinasi Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris atas Modal Kerja, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan di Industri Barang Konsumsi BEI 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 4(1), 677–683. <https://doi.org/10.53088/jikab.v4i1.116>
3. Rabbi, C. P. A. (2024). Laba Sari Roti (ROTI) Menyusut 22,88 Persen Jadi Rp333,29 Miliar di 2023. *Www.Idxchannel.Com*. <https://www.idxchannel.com/market-news/labasari-roti-roti-menyusut-2288-persen-jadi-rp33329-miliar-di-2023/2/>
4. Anggarini, N. L. T., Astawa, I. G. P. B., & Vijaya, D. P. (2025). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI DESA KUBUTAMBAHAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN DAERAH. 6(0), 167–186.
5. Eli. (2023). Materi Publik Expose PT Andira Agro Tbk Periode 2022. *Www.Bongkarmerdeka.Com*. <https://www.bongkarmerdeka.com>
6. Dewi, K. D. S., Adiputra, I. M. P., & Yuniarta, G. A. (2025). Peran Efektivitas Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Budaya Organisasi Sebagai Faktor Kontijensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 16(02), 407–417.
7. Taroyana, G. E. P., Atmadja, A. T., & Werastuti, D. N. S. (2025). The Moderating Role of Good Corporate Governance on the Effect of ESG Risk and Dividend Policy on Stock Prices. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(3), 4917–4927. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i3.48806>
8. Sulbahri, R. A., Effen, N., & Martino, A. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN SUB SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 3(2).
9. Lestari, A. S. (2021). PENGARUH SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag*, 1–14
10. Z.A, S. R., Zulpahmi, & Sumardi. (2022). Sales Growth, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 01–12. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i3.421>
11. Mariani, D., Nursanty, I. A., & Rusdi, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan IDX80 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 141–156. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i4.28>
12. Imawan, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan ritel di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–17.
13. Stephanus, N. N. H. & D. S. (2024). Pengungkapan Wajib (Mandatory Disclosure) dan Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure). <https://danielstephanus.wordpress.com/2022/01/18/pengungkapan-wajib-mandatory-disclosure-dan-pengungkapan-sukarela-voluntary-disclosure/>
14. Arianto, B., Dinata, R. O., Ridhawati, R., Indarto, S. L., Syahrir, D. K., Rukmana, A. Y., Faisol, I. A., Yusran, M., & Andaningsih, I. R. (2023). *Akuntansi forensik*.
15. Sahabuddin, R., & Ali, A. (2022). PENGARUH MODAL KERJA, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 202–211.
16. Ersyafdi, I. R., Fitriah, D., & Aryani, H. F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Aktiva dan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 129–136.
17. Wulana, K. A. E. S. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Modal Kerja Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Universitas Pendidikan Ganesha*.
18. Putra, R. K., & Candra, Y. T. A. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 3099–3111.
19. Dewi, R. A., & Hernawati, R. I. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 249–263. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.5583>
20. Jazuli, R. Y. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018–2022. *Universitas Pancasila Tegal*.
21. Putri, D. A. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021. *Universitas Pancasila Tegal*.
22. Sitepu, W. R. B., Simanjuntak, C., & Gaol, E. N. L. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1–10.

23. Cantyawati, P. L., & Dewi, Gst. A. K. R. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Growth , Leverage , terhadap Earning Response Coefficient Studi pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. 11(2), 179–188.
24. Astutik, D., & Aditya, G. (2024). Pengujian Hipotesis Pecking Order Theory : Melalui Moderasi Profitabilitas. Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika), 3(2), 272–286. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika>